

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

**PENERAPAN MANAJEMEN LOGISTIK PASCA  
BENCANA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA  
BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN  
SIGI**

**SUBHAN**

**Mahasiswa UIN Datokarama Palu**

**Syamsuri**

**Dosen UIN Datokarama Palu**

**Ibrahim Latepo**

**Dosen UIN Datokarama Palu**

**Abstrak**

Berangkat dari masalah bagaimana peran manajemen logistik pasca bencana terhadap masyarakat di desa bangga kecamatan dolo kabupaten sigi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berdasarkan proses manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yaitu, perencanaan/inventarisasi kebutuhan, pengadaan dan/atau penerimaan, pergudangan dan/atau penyimpanan, perindustrian, pengangkutan, penerimaan ditujukan, penghapusan, dan pertanggung jawaban. Maka dapat disimpulkan bahwa proses manajemen logistik dan peralatan bencana yang

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

dilaksanakan sudah cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan logistik dan peralatan bencana masih terdapat beberapa kendala. Berjalan baiknya suatu proses manajemen dilihat dari keberhasilan semua indikator yang berhubungan dengan proses manajemen logistik dan peralatan. Namun jika ada beberapa indikator yang kurang berhasil bukan berarti proses.

## **PENDAHULUAN**

Pada Dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 26 ayat (2) "setiap orang yang terkena bencana berhak mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar".<sup>1</sup>Selain itu, dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial juga disebutkan, Pasal 14 ayat (1 ), perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok dan /atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Ayat (2), perlindungan sosial dimaksud dilaksanakan melalui bantuan sosial, advokasi sosial dan/atau bantuan hukum. Pasal 15 ayat (1), bantuan sosial dimaksudkan agar. seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat hidup secara wajar. Ayat (2), bantuan sosial bersifat sementara dan/atau berkelanjutan

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

dalam bentuk bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas dan/atau penguatan kelembagaan.<sup>1</sup>

Mencermati kedua undang-undang di atas, korban bencana merupakan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) yang selayaknya untuk memperoleh perlindungan sosial. yang diakibatkan oleh bencana alam maupun bencana sosial. Konteks ini, peran dinas sosial provinsi dan kabupaten/kota diarahkan untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan sosial bagi PPKS karena bencana alam. Upaya mewujudkan ketercapaian kesejahteraan sosial dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat.<sup>2</sup>

Dampak bencana alam selalu atau pasti menimbulkan korban, kerugian harta benda dan kerusakan sarana-prasarana atau fasilitas umum (fasum). Pada kondisi tersebut waktu yang tersedia untuk merespon bencana sangat terbatas, sementara risiko yang dihadapi sangat tinggi. Penundaan respon darurat bisa menimbulkan dampak buruk berkepanjangan dan berakibat pada ketidakpastian penanganan. Karena itu, sangat dibutuhkan respon cepat dan tepat untuk menjawab kondisi kedaruratan tersebut, termasuk respon darurat pengelolaan dan pendistribusian logistik bagi para korban bencana

---

<sup>1</sup>Kementerian Sosial RI, *Pedoman Logistik Bantuan Sosial Korban Bencana Alam*, (Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial Korban Bencana Alam, 2010), 116.

<sup>2</sup>Ibid, 118.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

maupun untuk kepentingan *stock opname* di wilayah terdampak atau wilayah yang berpotensi bencana.<sup>3</sup>

Barang-barang bantuan sosial berupa logistik merupakan barang bantuan yang secara institusional disiapkan oleh Pemerintah, yaitu Kementerian Sosial RI dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tingkat pusat, sementara di tingkat daerah disiapkan oleh dinas sosial provinsi dan kabupaten/kota serta badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). Barang bantuan logistik terdiri dari permakanan, sandang, peralatan dapur keluarga, peralatan dapur umum lapangan, tenda, evakuasi *kit*, *family kit*, *food ware* dan *kid ware*. Penyiapan dan penyediaan barang-barang logistik dimaksud untuk memenuhi kebutuhan para korban bencana. Sebelum disalurkan kepada masyarakat penerima bantuan atau penerima manfaat, barang-barang logistik tersebut terlebih dahulu disimpan dalam gudang untuk menjaga keamanan dan keutuhan barang, karena gudang merupakan bangunan untuk penyimpanan barang.<sup>4</sup>

Penerapan manajemen logistik telah diawali dengan pelaksanaan kegiatan seperti "pementapan petugas pengelola logistik" dan "penyusunan laporan logistik atau

---

<sup>3</sup>Jhingan, *Lembaga Sosial Masyarakat Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 63.

<sup>4</sup>Jamaluddin, *Pola Pelaksanaan Bantuan Bencana Alam dan Tingkat Keberhasilannya*, (Jakarta: CV. Prima Puspa Sari, 2011), 51.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

rekon logistik" baik pada skala provinsi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi maupun skala nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI. Pemantapan petugas pengelola logistik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas/kemampuan agar setiap petugas dapat mengetahui dan memahami tata kelola logistik bencana dengan baik dan profesional mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan. Adapun penyusunan laporan logistik atau rekon logistik dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi barang masuk ke dalam gudang penampungan yang bersumber dari bantuan pusat maupun provinsi yang menjadi *stock opmime* serta barang keluar yang telah didistribusikan kepada masyarakat sebagai bantuan sosial.<sup>5</sup>

Manajemen tata kelola logistik sangat membutuhkan tenaga terampil yang mumpuni, kreatif, inovatif dan setiap aktifitas dapat dipertanggungjawabkan. Apabila tata kelola logistik ini tidak berjalan dengan baik sesuai manajemen pengeloalaan logistik, dipastikan program pengembangan dan penerapan manajemen logistik akan mengalami kegagalan serta tidak memberi hasil-hasil yang diharapkan.<sup>6</sup>

Pandangan Richard dan Winifred di atas menjadi warning terhadap kegagalan penerapan manajemen

---

<sup>5</sup>Ibid, 53.

<sup>6</sup>Isbandi, *Intervensi Pemerintah Terhadap Bantuan Korban Bencana Alam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 108.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

logistik bila tata kelolanya menyalahi pedoman manajemen logistik. Karena itu, kegiatan pemantapan petugas pengelola logistik dan penyusunan laporan logistik atau rekon logistik menjadi bagian penting dan *starting point* untuk memperkuat proses penerapan dan pengembangan manajemen logistik.<sup>7</sup>

Sebagaimana dipahami, bahwa ketika terjadi bencana masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menghadapinya, tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan kapasitas diri yang dimilikinya, juga tidak memiliki kemampuan maksimal untuk mengakses sumber-sumber pelayanan kebutuhan dasar. Seiring dengan itu masyarakat kehilangan kekuatan untuk bertahan hidup termasuk hilangnya obyek pekerjaan tetap. Hal tersebut jika diperhadapkan dengan manajemen logistik yang buruk, dipastikan akan lebih memperparah kondisi masyarakat yang terpapar bencana baik saat berada *dishelter-shelter* pengungsian, di hunian sementara (huntara) atau bahkan di hunian tetap (huntau) pada masa pasca bencana.

Sebaliknya, bila penerapan manajemen logistik dilakukan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen logistik, dipastikan pula akan berdampak positif terhadap pengembangan masyarakat pada pasca bencana. Yaitu, masyarakat yang memiliki kekuatan, kepercayaan diri dan kemampuan untuk bertahan hidup,

---

<sup>7</sup>Ibid, 112.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

mampu melawan stigma buruk bahwa setiap bencana adalah kutukan serta semakin menguatnya semangat organisasi sosial masyarakat sebagai asset sosial yang menurut Penulis memiliki nilai tidak bertepi. Karena itu, pengembangan masyarakat korban bencana pada masa pasca bencana harus benar-benar mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki.<sup>8</sup>

Menurut Fauzi, bahwa wujud kongkrit pengembangan masyarakat berupa rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan, perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan transportasi, energi, air bersih, telekomunikasi dan bantuan modal usaha agar aktifitas ekonomi segera pulih kembali.<sup>9</sup>

Pengembangan masyarakat tersebut dilakukan pada masa pasca bencana. Sementara sasaran mendua dimaksud karena program manajemen logistik dan penerapannya tidak dirancang untuk dapat memecahkan sebagian dari masalah kebencanaan.

Dengan demikian, penerapan manajemen logistik dalam upaya pengembangan masyarakat merupakan kebijakan strategis untuk menghindari kesalahan prosedur dalam pengelolaan dan penyaluran ,bantuan logistik; menjamin terlaksananya seluruh proses distribusi bantuan

---

<sup>8</sup>Mochtar Effendy, *Penanganan Bencana Alam*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2013), 86.

<sup>9</sup>Fauzi, *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Bantuan Sosial Masyarakat*, (Malang: UMM Press, 2007), 48.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

logistik; memenuhi target kebutuhan logistik secara tepat waktu, tepat sasaran dan tepat jumlah; memudahkan penelusuran ketika terjadi penyimpangan; serta memastikan bahwa semua bantuan logistik dalam kondisi baik (tidak rusak, tidak daluwarsa dan layak pakai).<sup>10</sup>

Lokasi penelitian ini di Desa Bangga. Desa Bangga adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Desa Bangga dikenal sebagai desa yang sangat rentan dengan bencana utamanya pada musim hujan. Jenis bencana yang sering terjadi antara lain banjir disertai lumpur yang memporak-porandakan aktifitas perekonomian masyarakat dan aktifitas sosial lainnya. Bencana tersebut terjadi karena letak Desa Bangga berada pada posisi yang sangat dekat dengan gugusan pegunungan Gawalise. Karena itu, baik Pemerintah maupun para relawan dan masyarakat peduli bencana selalu siap-siaga memberikan bantuan logistik yang dibutuhkan masyarakat. Agar bantuan logistik dapat tersalurkan dengan baik dan merata kepada masyarakat, sangat dibutuhkan penerapan manajemen logistik baik pada saat bencana maupun pasca bencana. Mencermati pentingnya penerapan manajemen logistik dalam upaya pengembangan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>10</sup>Istianto, *Tugas dan Fungsi Kelompok Sosial*, (Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009), 137.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian bersifat deskriptif menurut Muhajir lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup> Ciri-ciri penelitian kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, yaitu:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan instrumen utama pengumpul data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analisis.
5. Tekanan penelitian pada aspek proses.
6. Pembatasan penelitian sesuai fokus.
7. Perencanaan bersifat fleksibel dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Penelitian bersifat menyeluruh.<sup>12</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk menafsir satu variabel data dan setelah itu menghubungkannya dengan variabel data lain, lalu disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang bersifat naratif. Penggunaan jenis penelitian

---

<sup>11</sup>Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27.

<sup>12</sup>Ibid, 31.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

kualitatif adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen logistik dalam upaya pengembangan masyarakat pada pasca bencana di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Pada penelitian ini menggunakan 3 macam teknik penulisan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek yang akan diteliti di lapangan. Teknik observasi dimaksud berbentuk observasi langsung yang menurut Saifudin Azwar adalah "teknik pengumpulan data di mana Penulis mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang dilakukan secara khusus".<sup>13</sup> Observasi dapat dibuktikan dengan kehadiran Penulis di lapangan, lalu mengamati secara langsung fakta-fakta dan persepsi responden/ informan berkaitan dengan penerapan manajemen logistik dalam upaya pengembangan masyarakat pada pasca bencana.

2. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa responden/informan dari penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mewawancarai responden/informan antara lain pedoman wawancara dan alat tulis untuk mencatat keseluruhan hasil wawancara. Pedoman dan

---

<sup>13</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

materi wawancara disusun secara bebas yang disesuaikan dengan obyek penelitian. Hal itu tampaknya sejalan dengan pendapat Nazir yang menyebutkan "pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreatifitas pewawancara menjadi sangat penting dan diperlukan. Hasil wawancara pada jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancarannya, karena pewawancaralah yang menjadi nakhoda jawaban setiap responden/informan". Wawancara dimaksud pada konteks ini adalah wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan.<sup>14</sup>

Namun begitu, ada ruang dan kesempatan bagi Penulis untuk mengembangkan setiap pertanyaan guna memperoleh data dan informasi akurat yang dibutuhkan. Obyek wawancara meliputi pelaksana program Dinas Sosial Kabupaten Sigi dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, pemerintah desa, tokoh masyarakat serta masyarakat selaku penerima manfaat yang dipandang representatif.

3. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting yang dipandang menunjang terhadap hasil-hasil penelitian. Dokumen dimaksud berupa peninggalan tertulis seperti

---

<sup>14</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 61.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

arsip-arsip, laporan kegiatan, pendapat/teori/dalil/hukum dan lain-lain.<sup>15</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis disini memaparkan penelitian yang dilakukan terhadap aktifitas terhadap efektivitas penyaluran bantuan logistik pada korban bencana banjir berdasarkan teori efektivitas. Teori tersebut menerapkan tiga dimensi dalam efektivitas yaitu dimensi pencapaian tujuan, dimensi adaptasi dan dimensi integrasi yang kemudian peneliti kaitkan dengan penerapan manajemen logistik pasca bencana terhadap masyarakat di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dengan dimensi dan sub dimensi yang ditentukan oleh peneliti. Tercapainya target dan sasaran bantuan logistik dalam penyaluran bantuan logistic kepada para korban bencana dilakukan koordinasi dengan instansi terkait agar pemberian bantuan

Tersebut dapat disalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan para korban di lapangan. Bantuan yang disalurkan kepada para korban bencana alam sudah sesuai hasil evaluasi yang dibuat oleh perangkat kecamatan/kelurahan. Ketepatan waktu dalam menyalurkan bantuan logistik bencana alam, terutama yang terkena musibah banjir bandang selalu diberikan meski demikian kurang tepat waktu. Karena diberikan

---

<sup>15</sup>Ibid, 63.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

setelah berselang beberapa waktu terjadinya musibah banjir bandang maka bantuan tersebut barulah diterima. Jika dicermati mengenai penyaluran bantuan bencana alam tidak serta merata, selalu mengacu pada mekanisme yang ada, karena sistem yang mengatur penyaluran bantuan tersebut sudah baku, maka semua bantuan yang disalurkan kepada korban harus mengikuti prosedur atau mekanisme yang berlaku. Hal tersebut disebabkan oleh jalur birokrasi yang memang tidak bisa dipangkas dan semua itu di atur sesuai ketentuan yang berlaku, dan disamping itu perlu proses administrasi yang telah ditentukan berdasarkan mekanisme yang ada, sehingga cukup beralasan jika penyaluran bantuan kurang tepat waktu.<sup>16</sup>

Berikut data banjir bandang desa bangga- dolo selatan.

A. Aspek Kependudukan

1. Jumlah penduduk terdampak banjir

- Laki laki : 1.149 jiwa

- Perempuan : 1.024 jiwa

- Jumlah : 1.273 jiwa

B. Aspek Ekonomi

Produktifitas

Pertanian: lahan pertanian masyarakat seluas 65 Ha terdampak banjir bandang sehingga lahan tersebut

---

<sup>16</sup>Mochtar Effendy, *Penanganan Bencana Alam*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2013), 93.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

tidak dapat difungsikan, dan untuk sementara waktu tidak dapat menanam akibat lahan dan saluran air pendukung pertanian berupa irigasi dan drainase tertutup pasir. Kemudian lahan perkebunan terdampak seluas 1.300 Ha di dusun 1, 2, dan 3.

Transportasi Dampak yang terjadi pada saat bajir jalan poros atau jalan utama sulit untuk di akses karena material pasir dan jembatan penghubung terputus.

#### C. Aspek Lingkungan

Akibat pada sumberdaya air :

Sungai - terjadi pendangkalan akibat material dan kayu atau ranting bawaan banjir bandang.

- Air Tanah - terjadi kerusakan instalasi di daerah terdampak.

Irigasi dan Drainase - tidak berfungsi mengalir irigasi karena penumpukan material dan rusaknya jaringan.

- Genangan air menjadi sumber penyakit.

Akibat Pada Tanah

Akibat pada tanah terjadi pengikisan tanah sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat kesuburan tanah. Tertutupnya permukaan tanah akibat tumpukan material bawaan banjir bandang.

Akibat pada udara

Udara : ketika musim kemarau terjadi peningkatan debu akibat penumpukan pasir sehingga menurunnya udara.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

Akibat pada hutan dan keanekaragaman hayati  
Hilangnya beberapa spesies tumbuhan akibat dari laju hempasan air permukaan terganggunya ekosistem hutan akibat spesies hewan bermigrasi bahkan mati.

#### E. Aspek Layanan Pemerintahan

Pelayanan pemerintahan yang terganggu di daerah termasuk di kecamatan dan desa, berikut ini (tapi tidak terbatas)

- Pemerintah desa : terganggu selama 1 minggu karena memfokuskan kepada penanganan bencana.
- Kesehatan : terganggu selama 1 minggu karena setiap pekerja memfokuskan pada penanganan bencana.
- Pendidikan : terganggu di area terdampak selama 2 bulan.

Sumber daya manusia keberadaan sumber daya aparaturnya yang bertindak sebagai tim pelaksana yang menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas termasuk cukup memadai.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan proses manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yaitu perencanaan dan inventarisasi kebutuhan, pengadaan dan/atau penerimaan, pergudangan dan/atau penyimpanan, perindustrian, pengangkutan, penerimaan ditujukan, penghapusan, dan pertanggungjawaban. Maka dapat disimpulkan bahwa

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

proses manajemen logistik dan peralatan bencana yang dilaksanakan sudah cukup baik.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan logistik dan peralatan bencana masih terdapat beberapa kendala. Berjalan baiknya suatu proses manajemen dilihat dari keberhasilan semua indikator yang berhubungan dengan proses manajemen logistik dan peralatan. Namun jika ada beberapa indikator yang kurang berhasil bukan berarti proses manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana daerah tersebut gagal.

Adapun beberapa faktor yang menjadi hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan logistik dan peralatan penanggulangan bencana. Selain itu dari factor pengangkutan barang logistik dan peralatan bencana ketempat tujuan, namun semua itu dilakukan dengan memaksimalkan peralatan apa yang dimiliki agar pengangkutan barang logistik berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fauzi. Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Bantuan Sosial Masyarakat. Malang: UMM Press, 2007.
- Effendy, Mochtar. Penanganan Bencana Alam. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2013.

Subhan, Syamsuri dan Ibrahim Latepo, *Penerapan Manajemen Logistik Pasca Bencana Terhadap Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*

Isbandi. *Intervensi Pemerintah Terhadap Bantuan Korban Bencana Alam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Istianto. *Tugas dan Fungsi Kelompok Sosial*. Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009.

Jamaluddin. *Pola Pelaksanaan Bantuan Bencana Alam dan Tingkat Keberhasilannya*. Jakarta: CV. Prima Puspa Sari, 2011.

Jhingan. *Lembaga Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kementerian Sosial RI. *Pedoman Logistik Bantuan Sosial Korban Bencana Alam*. Jakarta: Direktorat Bantuan Sosial Korban Bencana Alam, 2010.

Muhajir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.